

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR PUB TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII JASA BOGA SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN

RELATIONSHIP OF LEARNING MOTIVATION PUB TO STUDENTS' ENTREPRENEURSHIP READINESS OF CLASS XII CULINARY PROGRAM SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN

Oleh : Ade Tri Ayu Dasetiyani, Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta.

Email : ayuadetri29@gmail.com

Dosen: Titin Hera Widi Handayani, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) motivasi belajar mata pelajaran Pengelolaan Usaha Boga (PUB); 2) kesiapan berwirausaha; 3) hubungan motivasi belajar mata PUB terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional *ex post facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sejumlah 51 siswa. Pengambilan sampel dengan *proportional random sampling* sebanyak 44 responden. Pengumpulan data dengan angket. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) motivasi belajar pada mata pelajaran PUB tinggi (59,1%); 2) kesiapan berwirausaha siswa tinggi 52,3%); 3) uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar mata pelajaran PUB berhubungan positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 0,457 (sig 0,000). Nilai tersebut berarti 45,7% kesiapan berwirausaha berhubungan dengan motivasi belajar mata pelajaran PUB.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga, Kesiapan Berwirausaha Siswa

Abstract

This research aims to determine: 1) the learning motivation of culinary business management; 2) the students' entrepreneurship readiness; 3) the relationship of learning motivation culinary business management to the students' entrepreneurship readiness in class XII Culinary Program at SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. This research was an ex post facto correlational research. The population of the study were the students of XII Culinary Class of SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, which amounted to 51 students. The sample was taken by proportional random sampling which resulted 44 respondents. Data collected by questionnaire. Data analysis used descriptive statistics. The results show that: 1) the learning motivation in culinary management subjects is high (59.1%); 2) the students' entrepreneurship readiness is high 52,3%); 3) hypothesis test show that the variable of learning motivation of culinary business management have positive and significant relationship to entrepreneurial readiness of 0.457 (sig 0,000). The value is 45.7% readiness entrepreneurship related to learning motivation of culinary business management.

Keywords: Learning Motivation, Culinary Bussiness Management Subjects, Students' Entrepreneursip Readiness

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu karena di Sekolah Menengah Kejuruan siswa dibekali dengan pembelajaran yang bermutu, professional, memiliki kemampuan, keterampilan serta sikap sebagai teknisi dan juru dalam bidang industri, usaha, dan jasa guna mempersiapkan siswa untuk menghadapi persaingan di pasar global. Terlebih dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang menitikberatkan pada persaingan tenaga kerja yang tidak hanya dilihat dari skill tetapi juga sikap kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. SMK merupakan lembaga pendidikan yang harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghasilkan produk-produk yang bernilai tinggi serta mampu bersaing di pasaran. Guna menciptakan sumber daya manusia yang unggul, SMK harus menyiapkan sumber daya manusia yang bersungguh-sungguh dan terencana dengan baik. Upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang menjadi salah satu pilar utama dalam kebijakan pemerataan ekonomi. Siswa SMK diharapkan mampu menjadi aktor-aktor pembangunan yang dapat memperbaiki pembangunan perekonomian

bukan menjadi pengangguran yang akan membawa dampak sosial.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah pengangguran setahun terakhir meningkat sebanyak 10.000 orang 7,04 juta di Agustus 2017. Pertambahan jumlah pengangguran disebabkan oleh meningkatnya jumlah angkatan kerja di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan suatu perubahan pola pikir dan perubahan peran yang lebih efektif yaitu wirausaha.

Mata pelajaran Pengelolaan Usaha Boga (PUB) adalah satu bagian untuk memberi bekal kepada siswa agar adaptif, kreatif, dan inovatif. PUB ini diarahkan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal dan sosial. Keterampilan yang nantinya akan menjadi bekal ke depan setelah lulus dari bangku sekolah.

Permasalahan siswa saat ini terletak pada kurangnya kesadaran akan pentingnya mempelajari mata pelajaran PUB guna mempersiapkan bekal kerja sesuai dengan jurusan. Harapannya dengan hasil yang didapat dari kerja dapat digunakan sebagai modal untuk berwirausaha. Banyaknya jam selama 2 semester yaitu 135 jam hanya digunakan siswa untuk memenuhi wajib tempuh mata pelajaran PUB dan mendapatkan nilai semata. Studi pendahuluan pada saat Praktik Lapangan Terbimbing (PLT), pelaksanaan proses pembelajaran pengelolaan usaha boga tidak terdapat kriteria yang baku yang dapat digunakan sebagai standar dalam mengukur kualitas produk yang dihasilkan. Siswa membuat produk sesuai dengan kreativitas masing-masing

kelompok tanpa adanya standar yang baku yang ditetapkan.

Motivasi belajar pada mata pelajaran PUB antara siswa yang satu dengan siswa yang lain memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada beberapa kelompok yang bersungguh-sungguh mengelola usaha dengan persiapan yang baik, namun beberapa kelompok siswa tidak mengelolanya dengan baik. Siswa sering terlambat masuk kelas, kurangnya persiapan bahan dan alat yang digunakan sehingga waktu terbangun sia-sia untuk membeli bahan-bahan yang kurang, perhitungan harga jual yang tidak sesuai dengan pengeluaran dan pemasukan, serta kesadaran akan kebersihan area kerja yang kurang. Hal ini terlihat bahwa manajemen yang dilakukan oleh siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga belum mampu memajemen usaha dengan baik.

Manajemen dalam suatu usaha merupakan pedoman penting dalam menjalankan suatu usaha. Manajemen usaha adalah tolok ukur yang menjamin bahwa usaha yang dijalankan hidup, setengah hidup atau mati. Dalam wirausaha, motivasi memiliki fungsi yang sangat penting karena dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2008: 158). Motivasi memberikan arahan dalam menjalankan wirausaha sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai dan mendorong timbulnya kesiapan dalam diri seseorang. Menurut pendapat Suryana (2014: 17) “kewirausahaan adalah

kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan perjuangan dalam menghadapi tantangan hidup”. Pengertian ini mengandung arti bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain dan mempunyai inovasi dan kreativitas yang lain daripada yang lain. Menurut Slameto (2013: 113) “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Kesiapan berwirausaha adalah hal yang penting agar mampu menatap masa depan yang lebih baik. Adanya kesiapan berwirausaha diharapkan seseorang mampu mandiri, membuka lapangan kerja bagi orang lain, dan menjadi bos bagi usahanya.

Hubungan motivasi belajar siswa dengan kesiapan berwirausaha terletak pada kekuatan motivasi. Kekuatan tersebut adalah faktor pendorong yang mempunyai kontribusi dalam memulai suatu usaha. Besar kecilnya motivasi dari dalam individu akan mempengaruhi kesiapan dan keberhasilan dalam meningkatkan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, hubungan ini saling berkaitan dengan adanya motivasi yang benar-benar kuat dari dalam pribadi.

Berdasarkan studi pendahuluan dan saat pelaksanaan PLT, SMK Muhammadiyah 1 Moyudan merupakan sekolah yang berupaya mengembangkan lulusannya tidak hanya terserap ke dunia kerja, tetapi juga memiliki jiwa

berwirausaha sebagaimana tercantum dalam silabus mata pelajaran PUB. Mata pelajaran PUB adalah kumpulan bahan kajian dan pembelajaran yang mempelajari tentang merencanakan usaha jasa boga. Kompetensi yang diajarkan meliputi kemampuan memahami, mengidentifikasi, mengoperasikan, mengolah dan melakukan. Tujuan dari mata pelajaran PUB agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menjelaskan sistem usaha boga, merencanakan usaha boga berdasarkan menu, menghitung kalkulasi harga, menyiapkan makanan untuk buffet, mengorganisir operasi makanan dalam jumlah besar, serta menyediakan penghubung antara dapur dan area pelayanan.

Lulusan SMK pada umumnya terkendala oleh permodalan, minimnya fasilitas yang dimiliki, kurangnya dukungan keluarga, selain itu keberanian mengambil keputusan, cara berkomunikasi dan simulasi manajemen yang belum membentuk jiwa yang tangguh serta minimnya gambaran berupa informasi tentang dunia usaha pada saat berada di bangku sekolah. Data lulusan SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang diketahui 3 tahun terakhir ini kegiatan alumni setelah lulus sekolah kebanyakan bekerja di industri dan lembaga, bekerja tidak sesuai dengan jurusan, melanjutkan ke pendidikan, berwirausaha, dan ada beberapa yang tidak terlacak keberadaannya. Menurut data Bursa Kerja Khusus SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, persentase lulusan SMK Muhammadiyah 1 Moyudan disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Bursa Kerja Khusus SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Status	2014	2015	2016
Lulusan bekerja sesuai jurusan	28.88%	28.45%	22.42%
Lulusan bekerja tidak sesuai jurusan	36.44%	29.28	43.92%
Lulusan melanjutkan pendidikan	1.7%	1.67%	8%
Lulusan berwirausaha	1.3%	3.34%	2.3%
Lulusan tidak terlacak	31.55%	37.23%	23.36%

Sumber: Bursa Kerja Khusus SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa lulusan yang bekerja tidak sesuai jurusan dan berwirausaha masih sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah lulusan yang bekerja tidak sesuai jurusan. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam bekerja sesuai jurusan dan berwirausaha masih kurang, paradigma berpikir lulusan masih berorientasi menjadi tenaga kerja (asal kerja) dan belum banyak yang siap berwirausaha. Berdasarkan data di atas dapat menjadi alasan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui motivasi belajar mata pelajaran Pengelolaan Usaha Boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan; 2) mengetahui kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan; 3) mengetahui hubungan motivasi belajar mata pelajaran Pengelolaan Usaha Boga siswa kelas XII terhadap kesiapan berwirausaha siswa Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional *ex post facto* hanya mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direflesikan dalam koefisien korelasi (Sukardi, 2016: 166). Tujuan penelitian korelasional *ex post facto* untuk mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel motivasi belajar pada mata pelajaran PUB (X) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) siswa yang direflesikan dalam koefisien korelasi dalam bentuk angka.

Tempat dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang beralamat di Jalan Klagon-Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55563 pada 18 Desember 2017 – 25 April 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan berjumlah 51 siswa dan sampel penelitian sebanyak 44 siswa dengan teknik *proportional random sampling*.

Variabel Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana, yaitu dengan menggunakan dua variabel. Variabel tersebut adalah variabel *independent* dan variabel *dependent*. Variabel *independent* (X) disini adalah kegiatan motivasi belajar mata pelajaran

pengelolaan usaha boga, dan variabel *dependent* (Y) adalah kesiapan berwirausaha.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket atau kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang mengungkap motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga (PUB) dan kesiapan berwirausaha siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga

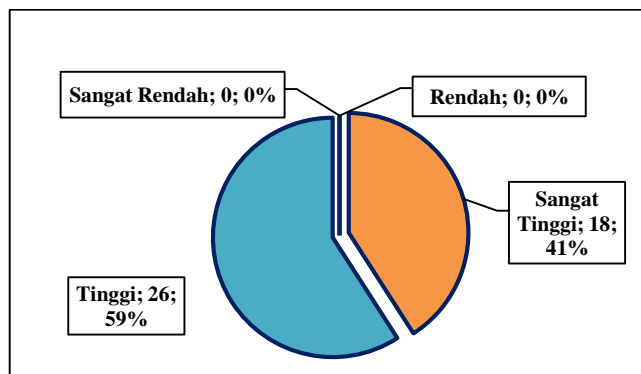
Berdasarkan SPSS atau deskripsi olah data dapat diketahui bahwa frekuensi variabel motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada kategori sangat tinggi sebanyak 18 siswa (40,9%), kategori tinggi sebanyak 26 siswa (59,1%), kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), dan frekuensi variabel motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 61.75	18	40.9%	Sangat Tinggi
47.5 s.d 61.75	26	59.1%	Tinggi
33.25 s.d < 47.5	0	0%	Rendah
< 33.25	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	44%	100%	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mata pelajaran PUB memiliki kategori tinggi yaitu 26 siswa dengan persentase 59.1%.

Berikut ini pie chart hasil penelitian angket motivasi belajar pada mata pelajaran PUB



Gambar 1. Pie Chart Hasil Penelitian Angket Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PUB

Kesiapan Berwirausaha

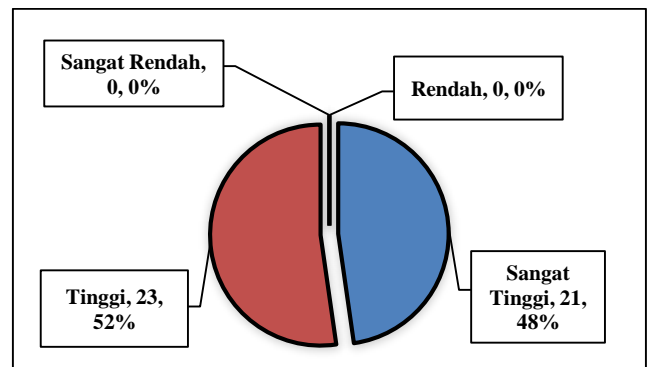
Berdasarkan SPSS atau deskripsi olah data dapat diketahui bahwa frekuensi variabel kesiapan berwirausaha pada kategori sangat tinggi sebanyak 21 siswa (47,7%), kategori tinggi sebanyak 23 siswa (52,3%), kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), dan frekuensi variabel kesiapan berwirausaha pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%).

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi Variabel Kesiapan Berwirausaha

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 117	21	47.7%	Sangat Tinggi
90 s.d 117	23	52.3%	Tinggi
63 s.d < 90	0	0%	Rendah
< 63	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	44	100%	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan berwirausaha siswa memiliki kategori tinggi yaitu 23 siswa dengan persentase 52.3%.

Berikut ini pie chart hasil penelitian angket kesiapan berwirausaha siswa.



Gambar 2. Pie Chart Hasil Penelitian Angket Kesiapan Berwirausaha Siswa

Hasil Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program komputer SPSS for Windows 22.0 Version menunjukkan nilai R² sebesar 0,457. Nilai tersebut berarti 45,7% perubahan pada variabel kesiapan berwirausaha siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dapat diterangkan oleh motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, sedangkan sisanya 54,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Boga

Motivasi belajar mata pelajaran PUB memiliki kategori tinggi yaitu 26 siswa dengan persentase 59.1%. Motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tekun dalam belajar, sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah tidak akan tahan

lama dalam belajar sehingga mudah tergoda untuk mengerjakan hal lain dan bukan belajar. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari Hamalik (2001: 161), yang menjelaskan bahwa motivasi berfungsi mendorong timbulnya suatu perbuatan seperti belajar, motivasi berfungsi sebagai pengarah perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan dalam belajar, dan motivasi berfungsi sebagai penggerak atau mesin, dengan kata lain cepat tidaknya suatu pekerjaan tergantung besar kecilnya motivasi yang ada.

2. Kesiapan Berwirausaha

Kesiapan berwirausaha siswa memiliki kategori tinggi yaitu 23 siswa dengan persentase 52.3%. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat menjadi bekal guru untuk mengasah dan memberikan arahan serta membimbing siswa untuk siap berwirausaha. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha siswa tinggi sehingga berpeluang untuk menjadi wirausaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaya, S. (2012: 95) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan pengalaman praktik industri dan motivasi berprestasi mampu menjelaskan varians kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN sebesar 59,9%.

3. Hasil Hubungan/Korelasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program komputer *SPSS for Windows 22.0 Version* menunjukkan nilai R^2

sebesar 0,457. Nilai tersebut berarti 45,7% perubahan pada variabel kesiapan berwirausaha siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dapat diterangkan oleh motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, sedangkan sisanya 54,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Meskipun motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga hanya memiliki sumbangan efektif sebesar 45,7% dan sisanya 54,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, tetapi hal ini menunjukkan motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga memiliki hubungan terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Variabel tersebut antara lain pengaruh teman, permodalan, dukungan dari keluarga, fasilitas yang dimiliki, dan relasi/hubungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, A. S. (2012: 154) bahwa keterampilan pengelolaan UJB sebesar 0,256 (sig 0,000) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada kategori sangat tinggi 18 siswa (40,9%), kategori tinggi

26 siswa (51,9%), kategori rendah 0 siswa (0%), dan pada kategori sangat rendah 0 siswa (0%). Mayoritas motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi yaitu 26 siswa (59,1%)

2. Kesiapan berwirausaha siswa XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada kategori sangat tinggi 21 siswa (47,7%), kategori tinggi 23 siswa (52,3%), kategori rendah 0 siswa (38,6%), dan kategori sangat rendah 0 siswa (0%). Mayoritas kesiapan berwirausaha siswa berada pada kategori tinggi yaitu 23 siswa (52,3%).
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar pada mata pelajaran pengelolaan usaha boga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan terhadap kesiapan berwirausaha siswa XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, mempunyai hubungan positif sebesar 45,7%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Siswa

Siswa diharapkan lebih bersemangat saat menjalankan proses pembelajaran pengelolaan usaha boga baik itu teori maupun praktik agar pengalaman yang diperoleh dapat maksimal. Siswa juga dapat memperbanyak pengalaman seperti, kunjungan industri dan praktik industri. Pengalaman yang diperoleh siswa dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam berwirausaha, dapat mengubah sikap dari ketergantungan kepada orang lain menjadi

mandiri, sehingga siswa diharapkan mampu menjadi lulusan produktif dan bekerja mandiri.

2. Guru

Guru diharapkan memberikan motivasi kepada setiap siswa untuk lebih bersemangat untuk belajar pada saat teori di kelas maupun praktik di laboratorium. Guru juga dapat mengundang motivator dan praktisi untuk mengunggah motivasi belajar dan kesiapan siswa untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017).
Daryanto, Cahyono, A.D., & Widayaiswara. (2013). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
Dekdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
Hamalik, O. (2008). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Nurbaya, S. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa SMKN barabai kabupaten hulu sungai tengah Kalimantan selatan*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol. 21, No. 2, Oktober 2012.
Sari, A. S. (2012). The entrepreneurial readiness of the students of the food & beverage skill competency in public vocational high school. *Journal of Vocational Education*, 2, 2, 154-16.
Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
Sukardi. (2016). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Suryana. (2014). *Kewirausahaan edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.